

Cyberbullying Menurunkan Dua Kali Motivasi Belajar Siswa

Dian Sari

Dosen Fakultas Keperawatan dan Kesehatan Masyarakat, Universitas Prima Nusantara Bukittinggi, Jl. Kusuma Bhakti, No. 99, Kec. Mandiangin Koto Selayan, Bukittinggi, Sumatera Barat, 26122

*Correspondent Email: dian.sayi@gmail.com

Diterima 23 Juli 2024 | Disetujui 14 Agustus 2024 | Diterbitkan 15 Agustus 2024

Abstract. *Motivation to learn is a critical factor for achieving academic success. Low motivation can lead to serious issues such as school dropout and involvement in criminal activities. This study aims to explore the factors that influence student learning motivation. A cross-sectional design was employed, involving 198 junior and senior high school students selected through convenience sampling. The study was conducted in April and May 2024. Data were collected via questionnaires distributed through the g-form platform and shared via social media. Bivariate analysis was performed using chi-square and t-tests. Meanwhile a multivariable logistic regression was used to examine the association of cyberbullying and other factors to learning motivation. Results indicated that cyberbullying ($p = 0.013$), school bullying ($p = 0.032$), and school type ($p = 0.041$) significantly influenced student learning motivation ($p < 0.05$). Our multivariate analysis revealed that incidents of cyberbullying were the most influential factor, reducing student learning motivation by a factor of two (AOR = 2.10; 95% CI = 1.16-3.82). These findings highlight the need for preventive efforts against cyberbullying through educational programs and campaigns promoting the responsible use of digital devices, as well as increased parental supervision.*

Keywords: *cyberbullying; motivation; student*

PENDAHULUAN

Motivasi didefinisikan sebagai dorongan perilaku dalam mencapai tujuan. Motivasi menjadi elemen dasar interaksi manusia dengan yang lainnya. Setiap manusia mempunyai motivasi yang sama untuk memperoleh kebutuhan dasar seperti kebutuhan terhadap makanan, air, pendidikan, penghargaan, kasih sayang dan lainnya (Simpson & Balsam, 2016). Motivasi dimiliki oleh setiap tahapan usia perkembangan, termasuk remaja yang sedang menjalani pendidikan di sekolah. Motivasi pada siswa salah satunya muncul karena adanya imbalan yang menarik (seperti nilai, pujian, keterampilan yang berguna dalam kehidupan kerja) atau adanya hukuman yang dapat mengancam mereka (Boström & Bostedt, 2020). Siswa yang berhasil dalam belajar salah satunya dipengaruhi oleh motivasi. Siswa dengan motivasi belajar yang tinggi cenderung memiliki prestasi yang tinggi juga (Rahman, 2021).

Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Hendrizal menyebutkan bahwa masih ada siswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah yang ditunjukkan berupa ketidakmauan dalam belajar, tidak betah dan merasa malas saat disekolah sehingga kesulitan dalam memahami pelajaran (Hendrizal, 2020). Siswa kurang termotivasi karena mereka tidak percaya usaha mereka akan meningkatkan prestasi belajar, selain itu para siswa yang memiliki motivasi belajar yang kurang ini memiliki prioritas lain yang lebih menyita perhatian mereka (Carnegie Mellon University, 2019). Salah satu dampak motivasi sekolah yang rendah adalah putus sekolah. Sebuah penelitian menyebutkan bahwa siswa yang putus sekolah mengalami motivasi belajar yang rendah bahkan mereka tidak memiliki motivasi belajar (Boström & Bostedt, 2020). Dampak berikutnya setelah putus sekolah adalah siswa lebih mungkin memiliki masalah kesehatan, terlibat dalam kegiatan kriminal dan mempunyai pekerjaan dengan penghasilan yang rendah dan menjadi lebih bergantung pada program layanan publik (Fan & Wolters, 2014).

Penelitian kualitatif yang dilakukan oleh Faristin, Ismanto dan Venty tahun 2023 menyebutkan bahwa keinginan untuk berhasil, dorongan dan kebutuhan dalam belajar, harapan dan cita-cita masa depan, penghargaan dalam belajar, keinginan yang menarik dalam belajar, lingkungan yang kondusif menjadi faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa (Faristin, Ismanto, & Venty, 2023). Penelitian kualitatif lain menyebutkan bahwa pola asuh keluarga, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, ekonomi keluarga, latar belakang budaya keluarga, hubungan antar guru dan siswa, hubungan dengan teman sekolah serta fasilitas belajar di sekolah menjadi faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa (Rizqi, Yusmansyah, & Mayasari, 2018).

Pentingnya melakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa terutama dari aspek hal-hal yang saat ini digandrungi oleh para siswa. Hal ini dapat kemudian

menjadi landasan kegiatan untuk dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk menentukan faktor sosio-demografi, *cyberbullying* dan *school bullying* dalam menentukan motivasi belajar siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain cross-sectional dengan pendekatan deskriptif korelasi untuk melihat hubungan antara faktor sosi-demografi, kejadian *school bullying* dan *cyberbullying* dengan motivasi belajar siswa di Provinsi Sumatera Barat. Pengambilan sampel menggunakan teknik *convenience sampling* yaitu suatu cara pengambilan sampel yang disesuaikan dengan keinginan peneliti sehingga tidak semua populasi siswa Sekolah Menengah Pertama/ SMP dan Sekolah Menengah Atas/ SMA di Provinsi Sumatera Barat mempunyai peluang yang sama untuk terpilih. Responden terdiri dari siswa SMP dan SMA yang berusia 12-17 tahun, mempunyai media sosial yang aktif digunakan serta bersedia menjadi responden penelitian. Sebelum pengisian kuesioner responden diminta untuk mengisi *informed consent* sebagai bentuk persetujuan menjadi responden penelitian. Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner menggunakan *platform g-form* dan disebarluaskan melalui media sosial pada bulan April dan Mei 2024. Penghitungan jumlah sampel menggunakan aplikasi Wen Pepi dan didapatkan jumlah sampel sebesar 198 orang. Etika penelitian tetap memperhatikan harkat dan martabat manusia (*respect for human dignity*), kerahasiaan, dan keadilan.

Instrumen mengenai kejadian *school bullying* dimodifikasi dari kuesioner *The Revised Olweus Bully/victim questionnaire*. Instrumen ini terdiri dari 21 item pernyataan yang diukur melalui skala Likert dengan rentang jawaban 0-10. Angka yang dipilih merupakan kejadian *school bullying* yang pernah dialami. Median 41.50 digunakan sebagai *cut off point* sebagai batas kategorisasi (kejadian rendah ≤ 41.50 dan kejadian tinggi > 41.50). Instrumen *cyberbullying* yang digunakan berdasarkan Willard Theory tahun 2005 (Arief & Wahyuni, 2020) yang dimodifikasi dari penelitian Arief dan Wahyuni pada tahun 2020. Kejadian *cyberbullying* yang dialami diukur melalui 20 pernyataan yang dinilai melalui skala Likert dengan rentang jawaban 0-10. Sama seperti instrumen *school bullying*, angka yang dipilih menggambarkan kejadian *cyberbullying* yang pernah dialami. Median 8.00 digunakan sebagai *cut off point* sebagai batas kategorisasi (kejadian rendah *cyberbullying* ≤ 8.00 dan kejadian tinggi *cyberbullying* > 8.00). Instrumen motivasi belajar menggunakan instrumen yang dimodifikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Astri, Hasmiati dan Fitriani pada tahun 2022. Instrumen motivasi belajar terdiri dari 12 pernyataan dengan menyediakan 4 jawaban yaitu sangat setuju, setuju, kadang-kadang, dan tidak pernah. Untuk pernyataan positif diberikan nilai 4 untuk pilihan sangat setuju, 3 setuju, 2 kadang-kadang dan nilai 1 tidak pernah. Sedangkan untuk pernyataan negatif diberi nilai kebalikannya (Astri, Hasmiati, & Fitriani, 2022). Median 40.00 digunakan sebagai *cut off point* sebagai batas kategorisasi (motivasi belajar rendah ≤ 40 dan motivasi belajar tinggi > 40).

Semua variabel dirangkum menggunakan statistik deskriptik yang sesuai. Analisis bivariat menggunakan uji chi square untuk menguji hubungan antara dua variabel kategori dan uji T untuk menguji hubungan antara dua variabel yang salah satunya berjenis numerik. Uji regresi logistik dilakukan untuk memprediksi faktor-faktor yang berhubungan dengan motivasi belajar siswa. Semua data dianalisis menggunakan SPSS versi 29 (IBM Corp., Armonk, NY, AS).

HASIL

Survei yang didistribusikan melalui media sosial direspon oleh dua kali lipat responden perempuan (67.7%) dibanding responden laki-laki (32.3%). Lebih dari separuh responden adalah siswa menengah atas/SMA (82.8%), sebagian besar siswa bersekolah di sekolah negeri (89.4%). Lebih dari separuh responden memiliki penghasilan keluarga dibawah angka upah minimum regional (UMR) Provinsi Sumatera Barat yaitu kurang dari Rp. 2.811.449 yaitu 65.2%. Sebagian besar pekerjaan ayah adalah non Aparatur Sipil Negara/Non ASN yaitu 86.4%, pekerjaan ibu adalah ibu rumah tangga 66.7%, Lebih dari separuh tinggal bersama keluarga inti yaitu 72.2%. Rata-rata media sosial yang dimiliki lebih dari 3, penggunaan media sosial dalam sehari rata-rata 5 jam. Lebih dari separuh siswa mengalami kejadian *cyberbullying* yang tinggi (51%), siswa yang mengalami kejadian *school bullying* yang tinggi maupun rendah sama-sama 50% dan siswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah sebesar 56.6%.

Hasil uji bivariat dengan menggunakan uji *Chi Square* dan *T-test* ditemukan beberapa faktor yang mempengaruhi belajar siswa yaitu tipe sekolah (*p value* 0.041), kejadian *cyberbullying* yang dialami (*p value* 0.013) dan kejadian *school bullying* yang dialami (*p value* 0.032). Sementara berdasarkan hasil uji statistik jenis kelamin, usia, level sekolah, agama, pekerjaan ayah dan ibu, tipe keluarga, jumlah akun media sosial yang dimiliki dan durasi dalam menggunakan media sosial tidak memiliki pengaruh dalam motivasi belajar sekolah.

Tabel 1. Karakteristik Responden (n=198)

Karakteristik	n	Persentase	Mean	SD	Min-Max	95% CI
Jenis Kelamin						
Laki-laki	64	32.3				
Perempuan	134	67.7				
Usia						
12-15 tahun	30	15.2				
> 15 tahun	168	84.8				
Kelas						
SMP	34	17.2				
SMA	164	82.8				
Tipe Sekolah						
Sekolah negeri	177	89.4				
Sekolah swasta	21	10.6				
Agama						
Islam	196	99				
Kristen	1	0.5				
Lainnya	1	0.5				
Pekerjaan Ayah						
Tidak bekerja	8	4				
Non ASN	171	86.4				
ASN/POLRI/TNI	19	9.6				
Pekerjaan Ibu						
Ibu rumah tangga	132	66.7				
Non ASN	46	23.2				
ASN/POLRI/TNI	20	10.1				
Pendapatan Keluarga						
< Rp. 2.811.449	135	68.2				
> Rp. 2.811.449	63	31.8				
Tipe Keluarga yang Tinggal satu rumah						
Keluarga inti	143	72.2				
Keluarga besar	55	27.8				
Kejadian mengalami Cyberbullying						
Rendah	101	51				
Tinggi	97	49				
Kejadian Mengalami School bullying						
Rendah	99	50				
Tinggi	99	50				
Motivasi Belajar						
Rendah	112	56.6				
Tinggi	86	43.4				
Media sosial yang dimiliki						
Durasi penggunaan media sosial			3.39	0.980	1-6	3.25-3.53
			5.48	3.155	1-20	5.04-5.93

Tabel 2 menunjukkan bahwa variabel yang mempunyai hubungan signifikan terhadap motivasi belajar siswa adalah tipe sekolah, kejadian *cyberbullying* dan *school bullying* yang dialami.

Tabel 2. Analisis Bivariat Menggunakan Analisis *Chi-Square* dan Uji T

Variabel	Motivasi Belajar								X ²	p value
	Rendah				Tinggi					
	n	%	mean	SD	n	%	mean	SD		
Jenis kelamin										
Laki-laki	39	60.9			25	39.1			0.496	0.481
Perempuan	73	54.5			61	45.5				
Usia										
12-15 tahun	17	56.7			13	43.3			0.000	1.000
> 15 tahun	95	56.5			73	43.5				
Kelas										
SMP	19	55.9			15	44.1			0.000	1.000
SMA	93	56.7			71	43.3				
Tipe Sekolah										
Negeri	105	59.3			72	40.7			4.157	0.041*
Swasta	7	33.9			14	66.7				
Agama										
Islam	110	56.1			86	43.9			1.551	0.460
Kristen	1	100			0	0				
Lainnya	1	100			0	0				
Pekerjaan Ayah										
Tidak bekerja	6	75			2	25			2.524	0.283
Non ASN	93	54.4			78	45.6				
ASN/Polri/ TNI	13	68,4			6	31.6				
Pekerjaan Ibu										
IRT	70	53			62	47			2.036	0.361
Non ASN	29	63			17	37				
ASN/Polri/ TNI	13	65			7	35				
Tipe keluarga yang Tinggal satu rumah										
Keluarga inti	87	60.8			56	39.2				
Keluarga besar	25	45.5			30	54.5			3.226	0.072
Kejadian <i>cyberbullying</i> yang dialami										
Tinggi	64	57.1			33	38.4			6.128	0.013*
Rendah	48	42.9			53	61.5				
Kejadian <i>school bullying</i> yang dialami										
Tinggi	64	57.1			35	40.7			4.265	0.032*
Rendah	48	42.9			51	59.3				
Jumlah akun media sosial yang dimiliki	112	56.7	3.43	0.956	86	43.3	3.34	1.013		0.517
Durasi menggunakan media sosial setiap hari	112	56.7	5.82	3.388	86	43.3	5.05	2.782		0.087

*p value: < 0.05

Dalam analisis multivariat, hubungan antara variabel independen dan dependen dinilai menggunakan regresi logistik. Tabel 3 menunjukkan bahwa empat variabel masuk kedalam pemodelan uji regresi logistik yaitu kejadian *cyberbullying* yang dialami, tipe sekolah, keluarga yang tinggal satu rumah dan durasi penggunaan media sosial berdasarkan nilai *p-value* < 0.25.

Tabel 3. Faktor Determinan Motivasi Belajar Siswa Menggunakan Uji Rgeresi Logistik (n=198)

Variabel	AOR	P value	95% CI	
			Lower	Upper
Kejadian <i>Cyberbullying</i> yang dialami	Ref	0.015*	1.16	3.82
Rendah	2.10			
Tinggi				
Tipe Sekolah				
Negeri	Ref	0.012*	0.10	0.75
Swasta	0.28			
Tipe Keluarga yang tinggal satu rumah	Ref			
Keluarga inti	0.513	0.045*	0.27	0.99
Keluarga besar				
Durasi menggunakan media sosial	1.09	0.103	0.98	1.20

Pada tabel 3 menunjukkan bahwa kejadian *cyberbullying* (AOR= 2.10; 95% CI= 1.16-3.82), tipe sekolah (AOR= 0.28; 95% CI 0.10-0.75) dan tipe keluarga yang tinggal satu rumah (AOR= 0.513, 95% CI 0.98-1.20) merupakan faktor yang berhubungan dengan motivasi belajar siswa. Siswa yang mengalami kejadian *cyberbullying* yang tinggi akan memiliki kecenderungan motivasi belajar yang lebih rendah sebanyak 2 kali lipat dibanding siswa yang mengalami kejadian *cyberbullying* rendah. Siswa yang bersekolah di sekolah swasta akan memiliki kecenderungan motivasi belajar lebih rendah 0.28 kali dibanding siswa yang bersekolah di sekolah negeri. Siswa yang tinggal dengan keluarga besar memiliki kecenderungan motivasi belajar yang lebih rendah sebanyak 0.513 kali dibanding siswa yang tinggal dengan keluarga inti

PEMBAHASAN

Penelitian ini menjelaskan tentang investigasi motivasi belajar siswa serta faktor-faktor yang mempengaruhinya. Studi ini menemukan bahwa lebih dari separuh siswa memiliki motivasi belajar yang rendah. Melalui uji analisis regresi logistik, penelitian ini mengidentifikasi beberapa faktor kunci yang terkait dengan motivasi belajar siswa. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa kejadian *cyberbullying*, tipe sekolah dan keluarga yang tinggal satu rumah adalah faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa.

Cyberbullying telah terbukti dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa. Penelitian ini sejalan dengan temuan sebelumnya bahwa *cyberbullying* dapat mempengaruhi prestasi akademik remaja berupa cenderung tidak masuk sekolah, memiliki tingkat ketidakhadiran yang lebih tinggi, tidak menyukai sekolah dan menerima nilai yang lebih rendah (Gohal et al., 2023). Adapun alasan yang menyebabkan *cyberbullying* menurunkan motivasi belajar adalah ketakutan akan keselamatan sehingga mempengaruhi kemampuan belajar sehingga para siswa tidak fokus kepada studi mereka (Bissonette, 2009), dampaknya performa sekolah menjadi menurun. Menurut literatur *cyberbullying* adalah penggunaan internet atau sarana komunikasi yang disalahgunakan untuk menghina atau mengancam orang lain pada waktu tertentu terutama ditujukan kepada orang-orang yang lebih lemah dan tidak mampu membela diri (Ahmed M., Hussain D. I., Ahmed M., Ahmed S., & D, 2012). Bagian dari kegiatan *cyberbullying* ini antara lain mengejek, menggoda, melecehkan, mengintimidasi dengan menggunakan pesan instan, email, situs jejaring sosial (Raskauskas J. & A, 2007). Bentuk lain dari kegiatan *cyberbullying* ini juga mencakup peretasan server, memposting informasi pribadi tentang orang lain, pelecehan *online* (Juvonen J. & E., 2008).

Perilaku *cyberbullying* ini berdampak pada perasaan harga diri yang negatif bagi remaja. Remaja yang sedang tahap perkembangan ingin mengeksplor banyak hal dan beranggapan bawa status sosial dan popularitas adalah hal yang penting. Remaja yang kesulitan mempertahankan teman sebaya yang positif seringkali menjadi sasaran *cyberbullying*. Saat siswa yang memiliki harga diri yang rendah datang ke sekolah, mereka tidak siap mental untuk belajar di kelas (Holfeld & Mishna, 2019). Anak-anak yang menjadi korban *cyberbullying* melaporkan kurangnya konsentrasi (Kowalski, Limber, & Agatston, 2012) dan bolos sekolah (Diaz & Fite, 2019).

Studi ini juga menyebutkan bahwa tipe sekolah dan keluarga yang tinggal satu rumah juga mempengaruhi motivasi belajar siswa meskipun pengaruhnya tidak seperti *cyberbullying*. Motivasi

mempunyai peran yang vital dalam kehidupan sekolah yang dapat bersumber dari intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi diperlukan agar para siswa dapat belajar dengan benar dan bermanfaat buat dirinya maupun orang lain (Wongaria, 2023). Penelitian ini menyebutkan bahwa siswa yang bersekolah di sekolah swasta mempunyai kecenderungan motivasi belajar 0.2 kali lebih rendah dibanding siswa yang bersekolah di sekolah negeri. Penelitian ini sejalan dengan sebuah penelitian yang membandingkan perbedaan persepsi siswa di sekolah negeri dan swasta terhadap pembelajaran guru pendidikan jasmani. Penelitian tersebut menyebutkan bahwa pembelajaran jasmani di sekolah negeri lebih baik dibandingkan sekolah swasta karena guru di sekolah swasta dalam memberikan tugas dan selama proses pembelajaran dirasa sulit dipahami oleh siswa (Suseno, 2013). Guru, teman, fasilitas sekolah dan lingkungan merupakan bagian-bagian dari sekolah yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa. Faktor berikutnya yang mempengaruhi belajar siswa adalah tipe keluarga yang tinggal satu rumah dengan siswa. Siswa yang tinggal satu rumah dengan keluarga besar (kakek, nenek, om, tante dan lainnya) memiliki kecenderungan motivasi belajar yang rendah 0.5 kali dibanding siswa yang hanya tinggal dengan keluarga inti. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suleman, et.al yang menyimpulkan bahwa struktur keluarga dengan tipe keluarga inti menunjukkan prestasi yang lebih baik dibanding siswa yang tinggal dengan tipe keluarga besar (Suleman et al., 2012). Hal ini muncul karena pada keluarga besar sering terjadi permasalahan berkaitan dengan nutrisi serta akomodasi yang tidak memadai serta jumlah orang yang banyak dalam satu rumah akan terasa sesak dan berdampak kepada kebutuhan istirahat yang tidak tercukupi serta tidak memiliki cukup waktu untuk belajar. Hal-hal seperti ini akan menurunkan motivasi dan prestasi siswa di sekolah (Mansaray, Juanah, & Brima, 2018)

KESIMPULAN

Lebih dari separuh siswa pada penelitian ini memiliki motivasi belajar yang rendah. Pengalaman menjadi korban cyberbullying menjadi faktor utama yang mempengaruhi motivasi belajar siswa. Tipe keluarga yang tinggal satu rumah dan tipe sekolah juga dikaitkan dengan motivasi belajar siswa. Temuan ini menyoroti perlunya upaya untuk mengingatkan para siswa agar menggunakan dawai dengan bijak dan peran sekolah dalam mengantisipasi terjadinya cyberbullying dikalangan siswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih disampaikan kepada seluruh pihak yang telah terlibat dalam penelitian ini terutama kepada para responden, para guru di sekolah, Defi Efendi, Vera Kurnia, Ananda Silvia, Ega Aprisia dan Resti Puttama Irsya yang telah membantu penelitian ini hingga berhasil dipublikasikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmed M., Hussain D. I., Ahmed M., Ahmed S., & D, T. R. (2012). Impact of bullying on the performance of the students at primary level in Sindh. *Journal of Education and Practice*, 3(3), 17-24.
- Astri, S., Hasmiati, & Fitriani. (2022). *Pengaruh Bullying terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik di SDN 149 Tokinjong*. (Bachelor). Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai, Sinjai.
- Bissonette, A. M. (2009). *Cyberlaw: Maximizing safety and minimizing risk in classroom*. CA: Corwin: Thousand Oaks.
- Boström, L., & Bostedt, G. (2020). What about study motivation? students' and teachers' perspectives on what affects study motivation. *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research*, 19(8), 49-59. doi:10.26803/ijlter.19.8.3
- Diaz, K. I., & Fite, P. J. (2019). Cyber victimization and its association with substance use, anxiety, and depression symptoms among middle school youth. *Child & Youth Care Forum*, 48(4). doi:<https://doi.org/10.1007/10566-019.09439>.
- Fan, W., & Wolters, C. A. (2014). School motivation and high school dropout: the mediating role of educational expectation. *Br J Educ Psychol*, 84(Pt 1), 22-39. doi:10.1111/bjep.12002.
- Faristn, V. A., Ismanto, H. S., & Venty. (2023). Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa SMA. *Jurnal Psikoedukasia* 1(1), 125-153.

- Gohal, G., Alqassim, A., Eltyeb, E., Rayyani, A., Hakami, B., Al Faqih, A., . . . Mahfouz, M. (2023). Prevalence and related risks of cyberbullying and its effects on adolescent. *BMC Psychiatry*, 23(1), 39. doi:10.1186/s12888-023-04542-0.
- Hendrizal. (2020). Rendahnya motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar dan Karakter*, 2(1). Retrieved from <https://ojs.adzkia.ac.id/index.php/pdk/article/view/57>.
- Holfeld, B., & Mishna, F. (2019). Internalizing Symptoms and Externalizing Problems: Risk Factors for or Consequences of Cyber Victimization? *J Youth Adolescence*, 48, 567-580. doi:<https://doi.org/10.1007/s10964-018-0974-7>.
- Juvonen J., & E., G. (2008). Extending the school grounds? Bullying experiences in cyberspace. *The Journal of School Health* 78, 496-505. doi:10.1111/j.1746-1561.2008.00335.x.
- Kowalski, R. M., Limber, S. P., & Agatston, P. W. (2012). *Cyberbullying: Bullying in the digital age*. Wiley-Blackwell.
- Mansaray, M. F., Juanah, J. E., & Brima, J. S. (2018). The impact of extended family ties on the academic performance of students in Segbewema Town. *Global Journal of Human Social Science: Global Linguistics & Education* 18(8).
- Rahman, S. (2021). *Pentingnya motivasi dalam meningkatkan hasil belajar*. Paper presented at the Seminar Nasional Pendidikan Dasar. <https://ejournal.pps.ung.ac.id/index.php/PSNPD/article/viewFile/1076/773>.
- Rizqi, A. A., Yusmansyah, Y., & Mayasari, S. (2018). Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa. *Jurnal Bimbingan dan Konseling* 6(2).
- Simpson, E. H., & Balsam, P. D. (2016). The behavioral neuroscience of motivation: An overview of concepts, measures, and translational applications. *Curr Top behav Neurosci* 1-12. doi:10.1007/7854_2015_402.
- Suleman, Q., Aslam, H. D., Shakir, M., Akhtar, D. S., Hussain, D. I., & Akhtar, Z. (2012). Effects of Family Structure on the Academic Performance of Students at Elementary Level in District Karak, Khyber Pukhtunkhwa (Pakistan). *Journal of Sociological Research*, 3(2). doi:10.5296/jsr.v3i2.2358.
- Suseno, Y. K. (2013). Perbedaan persepsi antara siswa sekolah negeri dan swasta terhadap pembelajaran guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan* 1(1), 60-63.
- University, C. M. (2019). Students Lack Interest or Motivation [Press release]. Retrieved from <https://www.cmu.edu/teaching/solveproblem/strat-lackmotivation/index.html>.
- Wongaria, E. (2023). Pengaruh motivasi belajar dan disiplin belajar terhadap prestasi belajar siswa SMA swasta se-kecamatan Medan Marelan *Jurnal Kajian dan Penelitian Umum*, 1(3), 270-294. doi:10.47861/jkpu-nalanda.v1i3.331.